

BAB 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap hari saya sering kali melihat para ibu rumah tangga memulai hari dengan kesibukan paginya yaitu mencuci, memasak, mengurus anak, membersihkan rumah dan mengerjakan beberapa tugas lain dalam satu waktu. Menggunakan alat-alat modern berupa mesin cuci, *magic com*, telepon genggam, dan berbagai teknologi modern lainnya, mereka terlihat lihai melakukan rutinitas pekerjaan kesehariannya. Seusai tugas rumah diselesaikan atau sembari dilakukan, mereka terlihat menikmati aktivitas lainnya seperti berbincang dengan tetangga, menonton acara televisi kesukaan, *shopping*, jalan-jalan jika akhir pekan datang, atau sekedar beristirahat. Dari pagi hari, siang hari, sampai sore hari pun mereka masih terlihat sibuk dengan pekerjaan rumah tangga, pekerjaan kantor jika sembari bekerja, belum lagi urusan anak dirumah dan sekolah.

Kegiatan keseharian ini terjadi berulang-ulang seiring pergantian waktu, ruang, dan aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut menjadikan mereka terlihat seperti mampu dengan baik melakukan banyak aktivitas atau tugas dalam waktu bersamaan. Dengan kehidupan yang semakin menuntut kita untuk sibuk sepanjang waktu, sepertinya ‘*multitasking*’ adalah salah satu trik untuk mengatasinya.¹

¹ Dalam cuplikan saluran Youtube “*What multitasking does to your brain/BBC Ideas*”. Diakses dari <https://youtu.be/tMiyzuO1qMs>. 12 MEI 2022

Dorongan melakukan tugas ganda ini erat kaitannya dengan perkembangan *mode of production* dalam suatu masyarakat modern untuk membantu meningkatkan taraf hidup. Hal ini karena memang sesungguhnya tidak ada ruang yang sepenuhnya ideal², menjadikan orang-orang dengan kepentingannya masing-masing terus berusaha mencari cara untuk memanfaatkan suatu ruang dengan lebih efisien. Memasak pakai *magic com* misalnya, agar lebih cepat matang dan bisa sambil mengerjakan pekerjaan lainnya.³

Serangkaian stereotip mengenai aktivitas *multitasking* ini sering dikaitkan kepada perempuan, misalnya ibu rumah tangga yang mencoba melakukan lebih dari satu pekerjaan untuk mempersingkat waktu.⁴ Alasan utama untuk itu yaitu karena lebih banyak praktik *multitasking* pada perempuan ini terutama karena mengelola anak-anak, rumah tangga, keluarga dan pekerjaan sekaligus. Jika dilihat dari sisi kehidupan keseharian *western world* dalam film-film Inggris atau Amerika, terdapat representasi dari keluarga *middle class* yang dihadirkan dengan kepala keluarga dan ibu pekerja sehingga menjadikan kesehariannya sangat padat.

Yes Day, film bergenre keluarga yang diproduksi tahun 2021 merepresentasikan karakter ibu dengan kesibukan paginya telah bersiap-siap untuk bekerja sembari membuat sarapan untuk keluarganya, belum lagi terkadang terjebak antara urusan menjadi orang tua yang sedia disekolah, sementara pekerjaan kantor untuk hal yang profesional menumpuk. Allison seorang ibu

² Lihat paparan Henri Lefebvre dalam *The Production of Space*

³ Hasil wawancara ibu Fitri, 27 Maret 2022

⁴ André J Szameitat, Yasmin Hamaida, Rebecca S Tulley, Rahmi Saylik, Pauldy CJ Otermans "Women are better than men" - Public beliefs on gender differences and other aspects in multitasking, 2015

rumah tangga yang juga pekerja kantoran yang diceritakan selalu siap siaga dan ketat terhadap ketiga anaknya. Pagi hari sambil bersiap kerja Allison perlu mengangkat telepon dari kantornya dan menghangatkan sarapan untuk keluarganya menggunakan oven sebelum mengantar anak-anaknya ke sekolah.⁵ Oleh karena itu teknologi berperan sangat penting dalam keseharian mereka yang diharuskan serba cepat.

Hal yang sama juga terjadi dalam film berjudul *Bad Moms* yang juga menggambarkan kisah seorang ibu rumah tangga. Film yang dirilis tahun 2016 ini merepresentasikan Amy Mitchell yang adalah ibu tunggal sangat kerepotan dalam kesehariannya mengantar anak-anaknya kesekolah, setelah itu mempunyai rapat setelah rapat dikantor, makan sambil menyetir, dan berakhir berlari menghadiri kegiatan anak-anak disekolah.⁶ Sementara dalam film yang sama, Kiki seorang ibu rumah tangga yang bukan pekerja, mengasuh empat anaknya dari pagi hingga siang hari sembari melakukan pekerjaan rumah tangga sendirian. Representasi⁷ para ibu yang selalu sibuk dalam film luar ini memberikan saya gambaran bahwa konsep yang serba praktis ditengah kesibukan sehari-hari memang berlaku, sehingga *multitasking* diperlukan. Terlihat pada gambar berikut:

⁵ Dalam film oleh Miguel Arteta, *Yes Day* (2021; Grey Matter Productions; Entertainment 360, 2021), Netflix

⁶ Jhon Lucas, Scott Moore, *Bad Moms* (2016; US: Block Entertainment, 2016), Blu-ray

⁷ Lihat paparan Stuart Hall (1997;15)



Gambar 1.1 Salah satu kegiatan *multitasking* dalam film *Bad Moms*, sumber: Youtube

Gambar 1.1 menunjukkan aktivitas keseharian salah satu karakter ibu, pada siang hari menjaga anaknya sekaligus menyeterika pakaian dan mengangkat telepon. Gambar tersebut merepresentasikan salah satu fenomena *multitasking* yang sudah menjadi budaya sehari-hari.

Multitasking juga dijadikan sebagai *meme* yang identik selalu terlihat menggambarkan sosok perempuan super bertangan banyak.⁸ Setiap tangan fokus pada pekerjaan yang berbeda-beda, seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 *Meme* perempuan *multitasking*, sumber: Google image

⁸ Dalam gambar iStock "Multitasking Woman"
Diakses dari <https://www.istockphoto.com/id/foto-foto/multitasking-woman>

Terlihat pada gambar diatas, satu tangan memasak, tangan lain bekerja, yang lain mengurus anak, berbelanja, dan bahkan mengurus hewan peliharaannya. Fenomena tersebut menjadikan multitasking sebagai upaya penyelesaian konflik melalui bentuk mediasi teknologi terhadap konteks pengalaman kehidupan keseharian masyarakat modern.

Setelah melihat representasi dari kehidupan keluarga dalam film dan berbagai *meme*, selanjutnya saya memosisikan diri saya yang telah sering melihat aktivitas tugas ganda dalam keseharian yang serupa. Masih dalam konteks modern, tetapi dalam kehidupan lain yaitu yang berada di daerah lokal kompleks perumahan *middle class*. Kawasan perumahan yang dibatasi oleh pagar atau gerbang, *gated community* yang bisa diakses oleh penghuni dan tamu yang diizinkan.

Dalam kompleks perumahan saya jumlah ibu rumah tangga lebih dominan dari pada yang bekerja dan memiliki pola kehidupan yang tentu saja berbeda dengan *western world* membawa saya kepada penelitian ini. Pada amatan saya pola keseharian objek utama saya yaitu para tetangga yang berada dalam lingkungan sendiri. Berfokus kepada bagaimana mereka memaknai modern dan juga bagaimana efeknya pada keseharian. Alasan mengapa penelitian ini menarik dibahas yaitu karena budaya ini sudah melekat dalam keseharian kita.⁹ Saya sering melihat dan mendengar praktek budaya ini dalam lingkup orang-orang

⁹ Lihat Sarah Pink, *Situating Everyday Life*, 2012

terdekat saya, sekaligus diri saya sendiri yang sangat menyukai budaya multitasking ini.

Melalui lingkungan *gang* atau jalan kecil didalam kompleks perumahan yang diisi oleh para ibu dengan aktivitas yang selalu dilakukan dengan cara *multitasking*, sebenarnya teknologi modern sangat berpengaruh pada setiap aktivitas keseharian dan *leisure* yang didapatkan. Singkatnya, saya ingin melihat bagaimana konteks keluarga kelas menengah dalam lingkungan keseharian saya memahami, melihat, dan berinteraksi dengan penggunaan teknologi modern saat ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Fokus penelitian ini adalah pada mediasi teknologi terhadap konteks pengalaman kehidupan keseharian masyarakat modern. Keseharian yang selalu termeditasi oleh teknologi ini membentuk istilah *multitasking* atau dikenal juga sebagai tugas ganda. Pengalaman keseharian yang dipermasalahkan ini dimulai ketika saya melihat para ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya mengerjakan pekerjaan rumah tangganya seperti memasak sambil mencuci baju, juga masih bisa untuk melihat ponsel sekaligus menjaga anaknya. Perempuan atau yang lebih tepatnya para ibu, terutama ibu rumah tangga sering kali dikaitkan dengan fenomena ini, oleh karena itu saya memutuskan mengkaji para ibu dalam lingkungan saya tepatnya didalam kompleks perumahan *middle class*.

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian yang dilakukan mencakup sebagai berikut:

1. Bagaimana teknologi memediasi keseharian masyarakat khususnya dalam konteks ruang dan aktifitas domestic?
2. Bagaimana teknologi berkaitan dengan wacana modernitas dalam konteks keseharian?
3. Bagaimana *multitasking* berkaitan dengan konteks keseharian diruang domestic?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memetakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan fenomena *multitasking*.
2. Untuk menunjukkan bahwa *multitasking* merupakan suatu bentuk penyelesaian masalah dari penggunaan teknologi modern.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang saya kaji diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

⁹ Lihat Sarah Pink, *Situating Everyday Life*, 2012

1. Sebagai sumber referensi dalam ranah kajian budaya khususnya mahasiswa Sastra Inggris yang juga akan membahas tentang kehidupan keseharian masyarakat modern yang berkaitan dengan penggunaan teknologi.
2. Dapat digunakan sebagai data penelitian dalam ranah kajian budaya yang berfokus pada teknologi dan modernitas.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pembahasan secara garis besar dari penelitian ini ialah kehidupan keseharian dalam konteks masyarakat modern kelas menengah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam kompleks perumahan. Oleh karena itu untuk membongkar permasalahan tersebut, saya menggunakan beberapa kerangka dan pendekatan kritis berikut:

Ben Highmore dari bukunya yang berjudul *Everyday Life and Cultural Theory* memaparkan bahwa kehidupan ritual keseharian ini menjadi lebih nyata ketika orang-orang berusaha untuk membawa yang *unfamiliar* dan baru untuk melepaskan diri dari duniawi di zaman modern dengan pengenalan teknologi, ide-ide baru, kreativitas. Berhubungan dengan aspek kehidupan sehari-hari, sehubungan dengan hal-hal yang biasa-biasa saja yang disandingkan dengan hal-hal aneh yang mungkin ditimbulkan dalam pengalaman-pengalaman itu. Pemaparan tersebut berarti saat alat-alat teknologi di zaman modern ini masuk kedalam kesibukan kehidupan keseharian kita, banyak hal-hal yang tidak kita

sadari sudah masuk otomatis dan tanpa kita sadari membuat kehidupan bergulir dengan mudah.

Dalam penelitian ini saya banyak membahas tentang *multitasking* yang berkaitan erat dengan waktu, maka saya juga akan memakai pemaparan Highmore yang menjelaskan tentang dinamika kehidupan sehari-hari dalam tiga konsep waktu, yaitu waktu sehari-hari, waktu pribadi, dan waktu kemanusiaan. *Everyday time* atau waktu sehari-hari tentu adalah waktu yang diisi dengan kegiatan dan kesibukan keseharian kita yang didalam waktu sibuk itu terus berjalan begitu saja. Sementara waktu pribadi adalah saat kita menjadi dekat dengan diri kita sendiri dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk bernafas dari waktu sehari-hari. Kemudian *large-scale time* yaitu konsep waktu yang berhubungan dengan masyarakat lebih besar, sehingga disini kita biasanya menarasikan kehidupan social dan sadar akan cita-cita.

Kemudian untuk membongkar tentang semua pembahasan diatas, saya menggunakan pendekatan penelitian yang dilakukan Sarah Pink dalam bukunya yang berjudul *Situating Everyday Life*. Pink menjelaskan bahwa karena setiap hari adalah tempat kita menjalani hidup kita, maka rangkaian perubahan kehidupan sehari-hari harus dialami dan direpresentasikan melalui konteks penelitian.